

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tempat Penelitian

Tahap tinjauan tempat penelitian ini merupakan peninjauan terhadap tempat penelitian studi kasus yang dilakukan di Yayasan Al Muttaqin Medono. Tinjauan Yayasan meliputi sejarah Yayasan, struktur organisasi dan deskripsi tugas yang ada pada Yayasan Al Muttaqin Medono.

2.1.1 Profil Yayasan Al Muttaqin

Yayasan Al Muttaqin diresmikan pada tahun 2013 melalui akta yang ada pada Yayasan, maksud dan tujuan Yayasan Al Muttaqin adalah dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Adapun untuk saat ini Yayasan Al Muttaqin menaungi MTs Al Muttaqin, MSI 8 Medono, MSI 14 Medono, TPQ Al Muttaqin dan Masjid Al Muttaqin Medono. Berikut logo Yayasan Al Muttaqin Medono.



Gambar 2. 1 Logo Yayasan Al Muttaqin

2.1.2 Visi dan Misi Yayasan

Visi

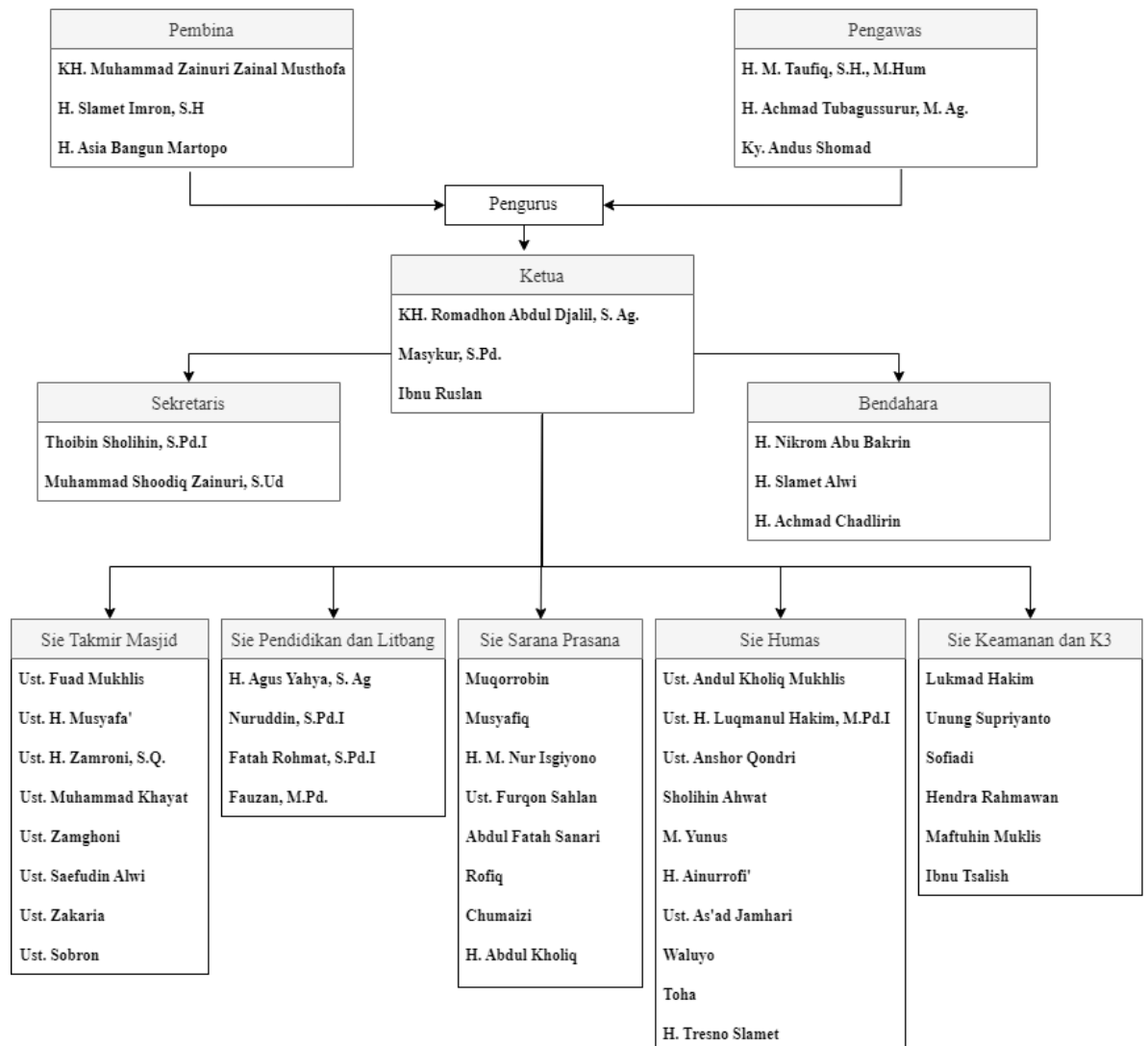
Terwujudnya insan yang unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi, ikhlas dalam mengabdikan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sesuai ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan kompetitif di semua bidang baik keilmuan, moral, dan sosial.
2. Mengelola lembaga pendidikan dengan baik dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.
3. Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
4. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial-budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam
6. Membudayakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah bagi semua warga madrasah.
7. Membudayakan senyum, sapa, salam dan jabat tangan di madrasah.

2.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur Organisasi Yayasan Al Muttaqin Medono



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi

Yayasan Al Muttaqin mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, Pengurus dan Pengawas. berikut adalah tugas pokok dan fungsi dari Struktur Organisasi

Yayasan Al Muttaqin adalah sebagai berikut :

1. Pembina

- a. Pembina berwenang bertindak untuk dan atas nama pembina ditentukan para pembina.
- b. Kewenangan pembina meliputi
 - 1) keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar.
 - 2) Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan anggota pengawas.

- 3) Menetapkan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan.
- 4) Pengesahan Program Kerja dan Rancangan Anggaran Tahunan Yayasan.
- 5) Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan.
- 6) Pengesahan laporan tahunan.
- 7) Penunjukan likuidator dalam hal Yayasan dibubarkan.

2. Pengurus

Pengurus adalah Organ Yayasan yang melaksanakan kepengurusan Yayasan.

Tugas dan wewenang pada pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingan Yayasan.
- b. Pengurus wajib menyusun Program Kerja dan Rancangan Anggaran Tahunan Yayasan untuk disahkan pembina.
- c. Pengurus wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Pengawas.
- d. Setiap anggota pengurus wajib dengan iktikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Pengurus berhak mewakili Yayasan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan kejadian.

Berikut adalah susunan yang ada pada pengurus Yayasan Al Muttaqin :

- a. Ketua umum bersama-sama dengan salah seorang Anggota Pengurus lainnya berwenang untuk dan atas nama pengurus serta mewakili yayasan.
- b. Sekretaris umum bertugas mengelola administrasi Yayasan dalam halnya seorang sekretaris, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada sekretaris Umum.

- c. Bendahara umum bertugas mengelola keuangan Yayasan, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Bendahara Umum.

3. Pengawas

Pengawas adalah Organ Yayasan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Pengurus dalam menjalankan kegiatan Yayasan.

Berikut adalah tugas dan wewenang pengawas :

- a. Pengawas wajib dengan iktikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas pengawasan untuk kepentingan Yayasan.
- b. Ketua Pengawas dan satu anggota pengawas berwenang bertindak untuk dan atas nama pengawas.
- c. Pengawas berwenang :
 - 1) Memeriksa bangunan, halaman atau tempat lain yang dipergunakan Yayasan.
 - 2) Memeriksa dokumen.
 - 3) Memeriksa pembukuan dan mencocokkannya dengan uang kas.
 - 4) Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh pengurus.
 - 5) Memberi peringatan pada pengurus.
- d. Pengawas dapat memberhentikan untuk sementara 1 (satu) orang atau lebih pengurus, apabila pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Sistem

Awal kata sistem berasal dari bahasa latin yaitu *systema* dan bahasa yunani *sustema* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan untuk memudahkan aliran informasi untuk mencapai tujuan.

[1]

Sedangkan dari pendapat lain mengatakan bahwa sistem adalah sebagai kumpulan prosedur yang saling berkaitan dan saling terhubung untuk melakukan tugas bersama-sama. [2]

Dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Model umum sistem terdiri dari masukan (*input*), pengelolaan (*process*) dan keluaran (*output*), sebagaimana ditunjukkan pada



www.petanikode.com

Gambar 2. 3 Model Umum Sistem

gambar

2.2.2 Informasi

Informasi adalah data yang diolah melalui model menjadi bentuk yang berguna. Untuk dapat berguna maka informasi harus didukung oleh tiga pilar yaitu : tepat kepada orangnya atau relevan, tepat waktu dan tepat sasaran atau akurat. [3] Informasi menurut (Abdul Kadir, 2014) adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. [4] dari pengertian kedua dapat disimpulkan informasi merupakan sekumpulan data yang harus diolah agar bisa menjadi informasi yang berguna bagi pemakai informasi.

2.2.3 Manajemen

Manajemen menurut Ricky W. Griffin dalam buku yang berjudul Manajemen (Lilis Sulastri, 2012) mendefinikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasikan, dan pengontrolan

sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan sedangkan efisien tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai jadwal. [5]

2.2.4 Sistem Informasi

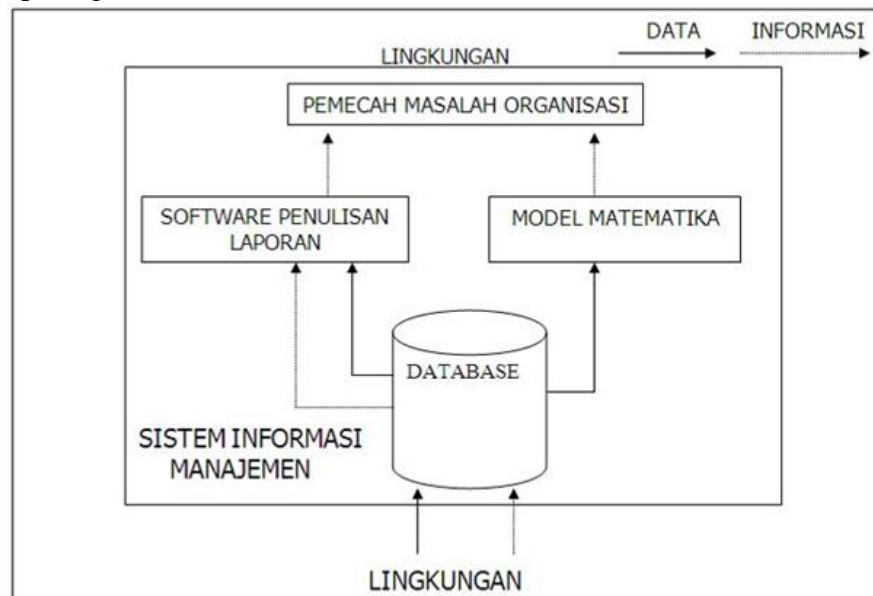
Berdasarkan jurnal Intra-Tech yang ditulis oleh Yunahar Heriyanto Dalam arti yang luas sistem informasi dapat dipahami sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berintegrasi dan bekerja sama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (input) berupa data-data, kemudian mengolahnya (processing), dan menghasilkan keluaran (output) berupa informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan. [4]

2.2.5 Sistem Informasi Manajemen

Dalam jurnal ilmiah komputer dan Informatika (Agris Grisnando) mengatakan bahwa dalam buku Sistem Informasi Manajemen (Andi, 2016). Sistem Informasi Manajemen terdiri atas tiga kata kunci, yaitu sistem, informasi, dan manajemen. Sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sub sistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (input) berupa data-data, kemudian mengolahnya (processing), dan menghasilkan keluaran (output) berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan

strategis organisasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan. [6]

Berikut adalah model sistem informasi manajemen yang menjelaskan alur dari proses sistem informasi manajemen yaitu masukkan dan keluarannya, dapat dilihat pada gambar 2.4 :



Gambar 2. 4 Alur Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sub sistem yang menyediakan informasi bagi fungsi-fungsi dalam organisasi, seperti produksi, SDM, pemasaran serta akuntansi dan keuangan. Berikut adalah beberapa sistem informasi manajemen :

1. Sistem Informasi Akuntansi
2. Sistem Informasi Pemasaran
3. Sistem Informasi Manajemen Persediaan
4. Sistem Informasi Personalia
5. Sistem Informasi Distribusi
6. Sistem Informasi Pembelian
7. Sistem Informasi Kekayaan
8. Sistem Informasi Analisis Kredit
9. Sistem Informasi Penelitian dan Pengembangan

10. Sistem Informasi Teknik

2.2.6 Sistem Informasi Manajemen Keuangan

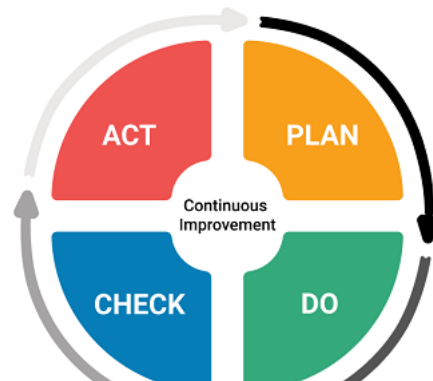
Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi, dalam rangka mempermudah proses transaksi terkait dengan keuangan itu sendiri. Sistem informasi manajemen keuangan dikembangkan dengan tujuan :

1. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan supaya akurat, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Mendukung efisiensi, efektifitas dan kelancaran penyusunan laporan keuangan.
3. Upaya mencapai peningkatan opini laporan keuangan.

2.2.7 Analisis PDCA

PDCA (Plan-Do-Check-Action) digunakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) pada suatu organisasi. Intisari dari PDCA merupakan suatu proses iterasi (berulang), sekali suatu rencana telah ditetapkan sebelumnya, maka rencana berikutnya ditetapkan berdasarkan hasil dari rencana sebelumnya. Apakah hasilnya dapat dicapai (pencapaian yang benar) ataupun tidak dapat dicapai (pencapaian yang salah) Hasil yang positif akan menjadi standard pembanding / acuan bagi pencapaian berikutnya. [7]

Dalam penerapan PDCA untuk menyelesaikan sebuah masalah, maka proses dilakukan sesuai dengan arah jarum jam dimulai dari proses Plan – Do – Check – Act, kemudian siklus akan terus berulang untuk terus memperbaharui dan menyempurnakan cara penyelesaian permasalahan yang ada, beberapa rincian dari setiap tahap PDCA dapat dilihat pada gambar 2.5 :



Gambar 2. 5 Siklus PDCA

1. Plan

Plan/Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta, membuat serta menggunakan asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Do

Do/Kerjakan artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya dan memantau proses pelaksanaan. Ukuran proses ditetapkan pada tahap *PLAN*.

3. Check

Check adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil dari penerapan di tahap *DO*. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai target yang ditetapkan.

4. Act

Act / menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan, dalam artian juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaiki sebelum implementasi berikutnya. Jika pada tahapan ini sudah selesai dan mendapatkan yang lebih baik, maka bisa mengulang proses dari awal kembali untuk mencapai

tahapan yang lebih tinggi.

2.2.8 Pemrograman Berbasis Terstruktur

Pemrograman Terstruktur merupakan suatu proses untuk mengimplementasikan urutan langkah penyelesaian suatu masalah dalam bentuk program dan merupakan suatu aktifitas pemrograman yang dilakukan dengan memperhatikan setiap urutan dari setiap langkah perintah yang dikerjakan secara sistematis, logis, dan tersusun berdasarkan algoritma yang sederhana dan dapat dengan mudah dipahami. Adapun analisis kebutuhan terstruktur adalah sebagai berikut :

1. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD merupakan notasi grafis dalam pemodelan data konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan (tabel) [6]. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data. ERD terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut :

a. Entitas

Entitas adalah individu yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain. Entitas menunjukkan pada individu suatu objek, sedang himpunan entitas menunjukkan pada rumpun dari individu.

b. Atribut

Atribut mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut. Penentuan/pemilihan atribut-atribut yang relevan bagi sebuah entitas merupakan hal penting lainnya dalam pembentukan model data.

c. Hubungan Antar Relasi

Relasi menunjukkan adanya hubungan diantara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda.

d. Kardinalitas

Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas

yang lain.



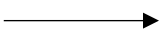
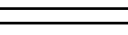
2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem yang memberikan gambaran tentang keseluruhan sistem. [8]

3. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) merupakan suatu diagram yang menggambarkan alir data dalam suatu entitas ke sistem atau sistem ke entitas. DFD juga dapat diartikan sebagai teknik grafis yang menggambarkan alir data dari input atau masukan menuju atau output. [8] adapun simbol DFD adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Simbol DFD

Nama Simbol	Macro and Yourdan Symbols
Entitas Eksternal	
Proses	
Aliran Data	
Data Store	

4. Kamus Data

Kamus data atau data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan kamus data analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis sistem, kamus data digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir ke sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Pada tahap perancangan sistem, kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan-laporan dan database. Kamus data dibuat berdasarkan arus data

yang ada di Data Flow Diagram (DFD). Arus data di DFD sifatnya adalah global, hanya ditunjukkan nama arus datanya saja. Keterangan lebih lanjut tentang struktur dari suatu arus data di DFD secara lebih terinci dapat dilihat di kamus data. [6]

2.2.9 Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah untuk membantu sekolah di Indonesia agar dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal. Bantuan BOS yang diberikan yakni berbentuk dana. Kementerian Agama melakukan reorientasi program Bantuan Operasional Pendidikan Raudlatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah Madrasah yang tidak hanya memfokuskan pada tujuan aksesibilitas, melainkan juga memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Bantuan Operasional Pendidikan Raudlatul Aathfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah memiliki tujuan yang ada pada Kepdirjen Pendis No 6065 tahun 2021 yaitu diantara lain :

1. Membantu biaya operasional pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Madrasah dalam rangka peningkatan aksesibilitas siswa.
2. Membantu biaya operasional pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Madrasah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan.
3. mendukung biaya operasional pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Madrasah dalam rangka peningkatan efektivitas pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tatap muka, dan/atau pelaksanaan blended learning di masa Adaptasi Kenormalan Baru.
4. mendukung biaya operasional pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Madrasah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Raudlatul Athfal dan Madrasah.

Dana Bantuan Operasional Sekolah diberikan kepada Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah

Aliyah Kejuruan (MAK) baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Satuan Biaya Dana Bantuan Operasional Sekolah adalah sebagai berikut :

1. Satuan Pendidikan jenjang Raudlatul Athfal sebesar Rp. 600.000,- per siswa, per tahun.
2. Satuan Pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah sebesar Rp. 900.000,- per siswa, per tahun.
3. Satuan Pendidikan jenjang Madrasah Tsanawiyah sebesar Rp. 1.100.000,- per siswa, per tahun.
4. Satuan Pendidikan jenjang Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan sebesar Rp. 1.500.000,- per siswa, per tahun.

Ketentuan umum Penggunaan Dana BOP dan BOS pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Ketentuan umum keseluruhan penggunaan dana BOP dan BOS mengacu pada Standar Biaya Masukan (SBM) Tahun 2022 yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan.
2. Penggunaan dana BOP dan BOS didasarkan pada RKARA atau RKAM yang disusun oleh tim pengembang yang melibatkan guru dan komite madrasah, ditetapkan oleh Kepala RA/ Madrasah dan diketahui/dilaporkan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama atau Kepala Kanwil Kemenag Provinsi sesuai dengan kewenangannya.
3. Penggunaan dana BOP dan BOS didasarkan pada skala prioritas kebutuhan RA dan Madrasah, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan SNP.
4. Prioritas Penggunaan Dana BOP dan BOS adalah untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional RA dan Madrasah. Bagi RA dan Madrasah yang telah menerima dana bantuan lain, tidak diperkenankan menggunakan dana BOP dan BOS untuk peruntukan yang sama. Sebaliknya jika dana BOP dan BOS tidak mencukupi

untuk pembelanjaan yang diperbolehkan, maka RA dan Madrasah dapat mempertimbangkan sumber pendapatan lain yang diterima oleh lembaganya.

5. RA dan Madrasah yang telah menerima dana bersumber dari APBD tidak diperkenankan menggunakan dana BOP dan BOS untuk peruntukan yang sama. Sebaliknya jika dana BOP dan BOS tidak mencukupi untuk pembelanjaan yang diperbolehkan, maka madrasah dapat menggunakan sumber pendapatan lain yang diterima oleh madrasah.
6. Batas maksimum penggunaan dana BOP dan BOS untuk belanja pegawai (honor guru/ tenaga kependidikan bukan PNS dan honor-honor kegiatan) pada madrasah negeri dan swasta sebesar 50% (lima puluh persen) dari total dana BOP dan BOS yang diterima oleh madrasah dalam satu tahun.

2.2.10 Pengujian Perangkat Lunak

Aplikasi yang baru dibangun harus diuji kesesuaian dan kehandalannya melalui uji UAT (user acceptance test) sebagai syarat bahwa aplikasi tersebut telah dapat diterima oleh user/pemakai. Dapat dikatakan UAT sebagai uji menemukan cacat (defect) baru yang tidak ditemukan oleh pengembang. Pengujian melalui UAT ini dapat dilakukan pada aplikasi umum yang sudah jadi seperti aplikasi window (word,excel,dsb) [6]

2.2.11 Internet

Internet merupakan kepanjangan dari interconnected networking, yang mempunyai arti hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio link, satelit dan lainnya. [9] Quarterman dan Mitchell membagi kegunaan internet dalam empat kategori, yaitu:

1. Internet sebagai komunikasi.
2. Media penukaran data.

3. Media untuk mencari informasi atau data.
4. Fungsi komunitas.

2.3 State of The Art

Pada bagian ini, diambil beberapa contoh penelitian terlebih dahulu sebagai panduan ataupun contoh yang akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2. 2 State Of Art penelitian Pertama

Penelitian Pertama	
Judul Penelitian	PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN SEKOLAH BERBASISWEB PADA SMA YAPERMAS JAKARTA
Penulis	Doni Mantovani, Dian Gustina
Dipublikasi	JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma
Hasil Penelitian	Sistem informasi keuangan sekolah yang digunakan untuk mengelola keuangan sekolah seperti pemasukkan dan pengeluaran keuangan sekolah
Persamaan	Membahas tentang keuangan yang ada pada sekolah
Perbedaan	Metode dan pengembangan yang dilakukan berbeda yaitu menggunakan OOP pada penelitian ini.

Tabel 2. 3 State Of Art penelitian Kedua

Penelitian Kedua	
Judul Penelitian	Model Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung
Penulis	Heni Mulyani, Ajang Mulyadi
Dipublikasi	JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN Vol. 6, No. 1, [Januari-Juni], 2018 : 29-40
Hasil Penelitian	Penjelasan model Sistem Informasi Manajemen pembiayaan
Persamaan	Membahas tentang keuangan yang ada pada sekolah
Perbedaan	Menggunakan metode pengembangan (R&D)

Tabel 2. 4 State Of Art penelitian ketiga

Penelitian Ketiga	
--------------------------	--

Judul Penelitian	ANALISIS PEMBERIAN REWARD PADA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN DI PT. SWAMEDIA INFORMATIKA
Penulis	Anna Dara Andriana, Rani Susanto
Dipublikasi	Majalah Ilmiah UNIKOM
Hasil Penelitian	Sistem informasi manajemen untuk menentukan pemberian reward pada pegawai PT. SWAMEDIA INFORMATIKA
Persamaan	Menggunakan model PDCA dalam penelitian
Perbedaan	Terdapat perbedaan terhadap objek penelitian yang diteliti

Tabel 2. 5 State Of Art penelitian keempat

Penelitian Keempat	
Judul Penelitian	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DI PT. HALIA TEKNOLOGI NUSANTARA
Penulis	Agris Grisnando, Rani Susanto
Dipublikasi	JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma
Hasil Penelitian	Sistem informasi keuangan untuk membantu dalam proses perencanaan, mengontrol dan mengevaluasi keuangan perusahaan
Persamaan	Menggunakan model PDCA dalam penelitian
Perbedaan	Terdapat perbedaan terhadap objek penelitian yang diteliti

Tabel 2. 6 State Of Art penelitian kelima

Penelitian Kelima	
Judul Penelitian	Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan di Yayasan Babussalam Al-Muchtariyah
Penulis	Siti Nursantika, Nunung Nurhayati, Magnaz Lestira Oktaroza
Dipublikasi	Vol 1, No 2, Prosiding Akuntansi (Agustus, 2015)
Hasil Penelitian	Merancang sistem informasi keuangan untuk Yaysan Babussalam Al Muchtariyah bandung dalam pengelolaan keuangan
Persamaan	Membangun perancangan sistem informasi manajemen keuangan
Perbedaan	Menggunakan metode <i>FAST (Framework for the Application of system Technique)</i> dalam perancangan pada penelitian tersebut.